

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Saraswati M,^{✉1}, Apriani Safitri², Kabiba³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari¹²³

Email: msaraswati622@gmail.com

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga perubahan besar yang terjadi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menyebabkan adanya guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada kurikulum dan cara mengimplementasikannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 dikelas XI SMA Negeri 11 Kendari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan sumber informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, 4 guru kelas XI, dan 4 siswa kelas XI SMA Negeri 11 Kendari. Dari hasil analisis penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dikelas XI SMA Negeri 11 Kendari diperoleh kesimpulan yaitu: para guru melakukan perencanaan dengan memperhatikan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses implementasi kurikulum 2013 dan keputusan dalam kegiatan MGMP dan melaksanakan kurikulum dengan menyesuaikan kemampuan dasar peserta didik, materi maupun kebutuhan lokal, dan menentukan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan mempelajari temuan-temuan dilapangan untuk selanjutnya melakukan perbaikan dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: implementasi; kurikulum 2013; peran guru

ABSTRACT

The teacher is one of the important factors in implementing the 2013 curriculum. So that the major changes that have occurred in the education unit level curriculum (KTSP) into the 2013 curriculum have resulted in teachers who have not fully understood the meaning of the curriculum and how to implement it. The purpose of this study was to determine and describe the role of teachers in the implementation of the 2013 curriculum in class XI SMA Negeri 11 Kendari. This type of research is a qualitative descriptive study with a case study design with informants consisting of the principal, the vice principal of the curriculum field, 4 class XI teachers, and 4 class XI students of SMA Negeri 11 Kendari. From the results of the analysis of research on the implementation of the 2013 curriculum in class XI of SMA Negeri 11 Kendari, the conclusion is that: the teachers do the planning by paying attention to the Minister of Education and Culture Regulation No.65 of 2013 concerning the standard process of implementing the 2013 curriculum and decisions in MGMP activities and implementing the curriculum by adjusting the basic abilities of students , material and local needs, and determine various learning strategies, and study field findings to further make improvements in curriculum development.

Keywords: implementation; curriculum 2013; the role of teachers

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UUD Sisdiknas, 2003). Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, (Yamin, 2007 : 95).

Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan, (Sanjaya, 2011: 52). Hal ini didukung oleh pendapat Toth (2012: 195-216), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa. Peran guru dalam pembelajaran berpusat pada siswa bergeser dari semula menjadi pengajar menjadi fasilitator, (Kosasih, 2014: 18). Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas, yakni dengan memberikan kemudahan bagi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran (Irmayanti dkk, 2013: 1-13). Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan dalam standar isi, (Sudjimat, 2014: 22).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada juli 2013. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Memahami tujuan tersebut, melalui pengalaman belajar, keterampilan, dan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan, Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensidan karakter ini ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat mengembangkan identitas budaya dan bangsanya serta dapat membangun integritas sosial dalam mewujudkan karakteristik nasional bangsa.

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia, (Mulyasa, 2013 : 61). Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa, (c) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi, (d) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global, (e) Standar Isi dijabarkan dari Standar

Kompetensi Lulusan, (f) Standar Proses dijabarkan dari standar isi, (g) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses, (h) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti, (i) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran, (j) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional yang dikembangkan oleh pemerintah, kurikulum tingkat daerah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. (k) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, (l) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk, (m) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), (Balitbang Kemdikbud, 2013).

Keberhasilan implementasi kurikulum perlu ditunjang oleh guru berkualitas yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif. Sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum, guru berperan dalam tatanan pembelajaran. Sanjaya (2008: 28), bahwa terdapat empat peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu, (a) Guru sebagai implementers, (b) Guru sebagai *adafters*, (c) Guru sebagai *developers*, (d) Guru sebagai *researchers* atau peneliti.

Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi pelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia internasional. Hal itu dimungkinkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan, Hidayat (2013). Keunggulan kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik, berbasis karakter, dan menggunakan kompetensi pada bidang studi tertentu.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru, selalu bermula dari dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga perubahan besar yang terjadi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menyebabkan adanya guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan. Salah satu jenjang pendidikan yang diwajibkan menerapkan kurikulum 2013 adalah sekolah menengah atas (SMA). Pada umumnya

kurikulum pendidikan SMA dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan yang dimiliki peserta didik (ranah kognitif), mengembangkan sikap (afektif), dan kecakapan sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik (psikomotorik).

Salah satu penelitian relevan yang dilakukan oleh Riana Nurmalasari berjudul "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar" didapatkan hasil penelitian bahwa peran guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi, (a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, (b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai, (c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci, (d) guru sebagai fasilitator, (e) guru memberikan pendidikan karakter, (f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik, (g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, (h) guru melakukan penilaian otentik, (i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan (j) guru memberikan pengajaran remedial, (Nurmalasari, 2016).

SMA Negeri 11 Kendari adalah salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SMA/SMK ditujukan untuk kelas X terlebih dahulu. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 adanya beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan kurikulum 2013 didalam kelas kurang maksimal. Selain itu, guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 sulit untuk diterapkan terlebih lagi jika dilihat dari kondisi sekolah yang kelengkapan sarana belum memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan meneliti mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 Kelas XI di SMA Negeri 11 Kendari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2002: 35) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat dan hubungan mengenai fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kendari. Adapun pelaksanaannya dimulai pada bulan juni 2020 sampai dengan agustus 2020.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum, 4 orang guru, serta 4 orang siswa. Penelitian ditentukan melalui purposive sampling yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sampelnya sedikit, lama-lama sampelnya menjadi besar dikarenakan jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan data-data dan informasi guna menjelaskan pemecahan masalah didalam penelitian ini tentang peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 11 Kendari. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu, (1) observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, (2) wawancara mendalam digunakan sebagai teknik mencari data atau informasi berupa ucapan, pikiran, gagasan, dan kesadaran sosial. Melalui wawancara diharapkan responden memberikan informasi secara mendalam tentang peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di SMA Negeri 11 Kendari, (3) dokumentasi, dokumentasi sendiri adalah catatan yang sudah berlalu dokumen tersebut bisa berupa tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan

dengan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 11 Kendari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari 4 komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengenai Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI Sekolah menengah atas negeri 11 kendari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Peran Guru dalam Perencanaan Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan aturan yang baru. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih materi, metode, media pembelajaran, dan lain-lain, Lalu mengkaji buku guru. Proses perencanaan pembelajaran selanjutnya, setelah mengkaji buku guru adalah mengkaji silabus, dan setelah itu guru menyusun RPP. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari dalam menyusun RPP dilakukan secara bersama-sama melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) serta pelatihan yang diadakan di sekolah berdasarkan silabus yang dibuat oleh Direktorat.

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru untuk menentukan sumber dalam RPP guru mengacu pada indikator, KD yang akan dicapai serta materi pembelajaran yang akan dikaji bersama dengan siswa. Hal tersebut sejalan bahwa jika guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan pedoman kurikulum 2013 maka dengan kata lain guru sudah mengaplikasikan peranya sebagai Implementers.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Pelaksanaan pembelajaran yang diteliti adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai pertanyaan terhadap informan didapatkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator, selain itu guru juga harus mampu melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengkolaborasikan dengan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. dengan kata lain guru sudah mengaplikasikan peranya sebagai implementer sekaligus adafters dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi maupun kebutuhan lokal dengan menentukan metode pembelajaran yang bervariasi.

Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Evaluasi adalah bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu yang diterapkan berjalan dengan baik atau tidak dan sejauh mana penerapan tersebut berjalan khususnya dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa di dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran didalam kelas yang meliputi penilaian aspek pengetahuan, aspek sikap spiritual dan sosial, dan aspek keterampilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum, untuk mengetahui semua itu dilakukan evaluasi atau penilaian, penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu melalui pengamatan, penilaian diri sendiri, penilaian siswa dan penilaian antar siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu untuk penilaian dengan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian siswa dan penilaian antar siswa yaitu dengan menggunakan instrument daftar cek (rating scale) yang disertai dengan rubrik penilaian.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa selain guru mengaplikasikan perannya sebagai implementers dan adafters, guru juga telah mengaplikasikan perannya sebagai developers dengan menentukan berbagai strategi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi atau penilaian siswa dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikan perannya sebagai researchers atau meneliti untuk menguji kurikulum 2013 efektif dalam penyesuaian peserta didik dan materi.

Pembahasan

Peran Guru dalam Perencanaan Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait perencanaan kurikulum 2013, yang dipersiapkan guru antara lain program tahunan, program semester, Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan peraturan yang baru. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan atau memilih mata pelajaran, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. Untuk KD dan indikator yang tercantum dalam buku guru dengan disesuaikan strategi dan media pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) secara bersama-sama bersama tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan berpedoman pada contoh RPP mata pelajaran wajib seperti Matematika, dan Bahasa Inggris dan dari pelatihan dalam bentuk In House Training (IHT).

Program semester merupakan rencana aksi yang akan dilakukan guru dalam kurun waktu satu semester. Program tahunan merupakan rencana aksi yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun. Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui KKG (kelompok kerja guru) atau MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan di supervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan secara musyawarah melalui tim MGMP di sekolah membuat guru saling bertukar pikiran sehingga guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 memperoleh informasi dari guru yang telah mengikuti pelatihan.

Pelatihan dan pendidikan (diklat) melalui In House Training yang diikuti guru di sekolah masing-masing memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum 2013. Pelatihan tersebut memaparkan mengenai penyusunan RPP dan bagaimana melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga guru memiliki bekal dan kemampuan dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik berdasarkan silabus yang dibuat oleh Direktorat. RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses implementasi

kurikulum 2013. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sudah menyusun perencanaan kurikulum 2013 sesuai dengan silabus yang dibuat oleh Direktorat. Penyusunan perencanaan antara lain penyusunan RPP dengan membuat sebuah tim atau dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran yang pedoman pada kurikulum 2013 dengan kata lain bahwa guru kelas XI telah melaksanakan perannya sebagai implementers.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode yang diterapkan antara lain diskusi, ceramah, kerja kelompok dan praktikum. Dari hasil analisis pelaksanaan pembelajaran mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari penulis menyimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran guru berpedoman pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran kurikulum 2013. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai yang dikembangkan dari silabus yang dibuat oleh Direktorat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mengaplikasikan perannya sebagai implementer sekaligus adaptors dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi maupun kebutuhan local dengan menentukan metode pembelajaran yang bervariasi.

Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan antara lain: 1) untuk mengetahui sejauh mana pendekatan saintifik, metode dan media apakah berjalan dengan baik atau tidak, 2) mengadakan evaluasi kepada siswa secara langsung agar lebih mengetahui apakah metode atau media tersebut yang diberikan diruangan mudah dipahami, dan 3) Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yaitu dengan penilaian otentik yaitu merupakan penilaian komprehensif yang dilakukan untuk menilai mulai dari awal pembelajaran/input, proses, dan output pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui kesesuaian pendekatan saintifik yang diterapkan, media yang diberikan kepada siswa dan metode yang digunakan apakah siswa senang atau tidak terkait pendekatan, metode dan media yang diterapkan guru-guru selalu mengadakan evaluasi kepada siswa di setiap ruangan. Proses pelaksanaan evaluasi/penilaian hasil belajar dengan menggunakan jenis tes lisan dan tertulis. Penilaian bersifat tertulis dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Guru dalam melakukan penilaian menekankan kepada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan melalui pemberian tes tulis dan tertulis, sedangkan aspek keterampilan yaitu dengan menilai dari unjuk kerja (performance) siswa. Sedangkan pada aspek sikap dilakukan melalui pengamatan langsung pada setiap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian yang dilakukan yaitu dengan penilaian otentik yaitu merupakan penilaian komprehensif yang dilakukan untuk menilai mulai dari awal pembelajaran/input, proses, dan output pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu melalui pengamatan, penilaian diri sendiri, penilaian siswa dan penilaian antar siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu untuk penilaian dengan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian siswa dan penilaian antar siswa yaitu dengan menggunakan instrument daftar cek (rating scale) yang disertai dengan rubrik penilaian. Sifat penilaian otentik yang komprehensif juga dapat membentuk unsur- unsur

metekognisi dalam diri peserta didik seperti kemampuan mengambil resiko, kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kreatif, tanggung jawab terhadap tugas dan karya, dan rasa kepemilikan, sehingga dalam implementasinya, penilaian otentik ini penilaian yang memperhatikan perkembangan belajar siswa. Ini sangat relevan diterapkan kepada guru kelas atau guru tingkat sekolah dasar, karena fokus mengajar di dalam kelas, dan mengetahui proses belajar dari masing-masing siswa dalam sehari-hari secara kontinu. Hal ini mempermudah guru dalam menilai untuk mengetahui setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik dari sisi pengetahuan, sikap serta tindakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 11 Kendari maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Guru kelas XI juga telah mengkolaborasikan perannya sebagai pelaksana (*implementer*) yaitu melaksanakan kurikulum yang sudah ada, sebagai penyelaras (*adapter*) yaitu melaksanakan kurikulum dengan menyesuaikan dengan peserta didik, materi maupun kebutuhan lokal, sebagai pengembang (*developer*) yaitu melaksanakan kurikulum dengan menentukan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan sebagai peneliti (*researcher*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Apriani Safitri S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Kabiba, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran, memberikan saran dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun hasil penelitian ini, serta seluruh seluruh civitas akademika Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Irmayanti, L.P Susy dkk. 2013. *Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA pada SMAN di Kecamatan Tabanan*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Prodi Administrasi Pendidikan. Vol. 4.Eds 1: 1-13
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Kwartolo, Yuli. 2002. *Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol. 1. Eds 1: 1-9.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Manusu Marsita. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di SMAN 02 Konawe Selatan*. Skripsi Terakhir. Universitas Muhammadiyah Kendari
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm. 95
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Peraturan Pemerintah. 2013. *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Nurmalasari, Riana. 2016. *Peran Guru Dalam Impelementasi Kurikulum 2013 SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar*. Skripsi Terakhir. Universitas Negeri Malang.
- Rohman, M. 2012. *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hlm. 113
- Sanjaya. W. 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hal 52
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali. hal 123
- Sariono. 2014. *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Vol. 3 eds. 1: 1-9.
- Sudjimat, Dwi. A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Kejuruan*. Malang: UM Press
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Toht, Peter. 2012. *Learning Strategies and Style in Vocational Education*. Acta Polytechnica Hungarica. Vol. 9, Eds 3: 195-216.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.28
- Yudhanegara, Septyawan S. 2015. *Peranan Guru TIK Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Tegal*. Skripsi Terakhir. Universitas Negeri Semarang.
- Zakiah Darajat. 2006. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 39